



Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok

Ifma Rihhadatul Aisy*, Salati Asmahanah, Kamalludin

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor

*ifmarihhadatulaisy@gmail.com

salati@fai.uika-bogor.ac.id

kamalludinawal30@gmail.com

Abstrak

Peran guru merupakan orang yang berprofesi sebagai pengajar dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan serta membentuk moral yang baik. Peran guru juga memiliki sebuah peran penting dalam pembelajaran kepada peserta didik di lembaga TPA. TPA merupakan salah satu kegiatan pendidikan non formal yang berada ditengah-tengah masyarakat seperti mengaji. Sebagai langkah awal mengaji Iqro peserta didik harus mengenal huruf-huruf hijaiyyah. Peserta didik mengaji menggunakan buku Iqro karena Iqro dalam prakteknya tidak menggunakan alat yang maca-macam, Iqro lebih menekankan pada bacaan langsung yang tanpa dieja kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatnya kemampuan membaca Iqro dalam mengaji di TPA Mina Sawangan Depok. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif study kasus, dilakukan di TPA Mina Sawangan Depok sejak April sampai Juni 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro dilakukan dalam proses pelaksanaan dengan penerapan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro, guru melaksanakan pembelajaran Iqro sambil bernyanyi dan mengadakan evaluasi membaca Iqro.

Kata kunci : Peran Guru; Kemampuan; Iqro.

Abstract

The role of the teacher is a person who works as a teacher and has the responsibility to provide knowledge, develop abilities and guide students towards maturity and form good morals. The role of the teacher also has an important role in learning to students in TPA institutions. TPA is one of the non-formal education activities that are in the midst of society such as reciting the Al-Quran. As a first step in reciting Iqro, students must know the hijaiyyah letters. Students recite the Al-Quran using the Iqro book because Iqro in practice does not use various tools, Iqro emphasizes direct reading without being re-spelled. This study aims to determine the increase in Iqro's reading ability in the Al-Quran at TPA Mina Sawangan Depok. The method used is a qualitative case study approach, carried out at the Mina Sawangan TPA Depok from April to June 2022. The results show that the role of the Al-Quran teacher in improving Iqro reading skills is carried out in the

implementation process by applying methods to improve Iqro reading skills, the teacher carries out Iqro learning while singing and conducting an Iqro reading evaluation.

Keywords: *Teacher Role; Ability; Iqro*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pada zaman sekarang ini manusia diharuskan memiliki potensi yang berkualitas tinggi, baik dalam bidang pendidikan formal atau pendidikan non formal, sehingga meningkatkan potensi seseorang menjadi syarat yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan generasi berikutnya yang berakhlak baik. Salah satu cara untuk meningkatkan potensi manusia adalah dengan adanya pendidikan (Mardhiyah et al. 2021:1). Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan seseorang pada semua aspek kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga memiliki nilai yang sangat baik dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan menjadi dasar sarana yang luas untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berusaha dalam tataran yang lebih luas. Menurut Hanson dan Brembeck (2021:1) pendidikan disebut sebagai orang yang memiliki investasi, artinya penanaman pengetahuan yang dapat digunakan sampai kapanpun yaitu ilmu. Karena dengan menanamkan pengetahuan dapat mengembangkan kemampuan setiap individu. Sehingga demikian pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan. Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) adalah salah satu kegiatan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengenal huruf-huruf hijaiyyah dari sejak dini dan tempat berbekal diri bagi anak dalam mengurangi masa kedewasaan yang akan ia hadapi setelah melalui masa kanak-kanak (Halim et al. 2022:3). Membaca dan menulis merupakan dua kegiatan yang saling berhubungan, karena membaca sangat berpengaruh terhadap apapun yang seseorang keluarkan dalam tulisan. Menulis dan membaca membutuhkan ide-ide pengetahuan yang akan dituang melalui tulisan. Kemampuan dalam menulis tidak akan didapat diperoleh tanpa adanya kemampuan membaca yang benar, karena adanya kemampuan membaca yang baik pada seseorang akan mendapatkan informasi yang lebih luas, pengalaman yang didapatkan pun lebih banyak sehingga kosakata yang dimiliki oleh pembaca akan lebih bermacam-macam. Membaca merupakan suatu aktivitas belajar yang efektif dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Membaca disini berarti salah satu proses seseorang untuk berfikir dalam memahami isi teks sebuah bacaan. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak akan pernah dipisah dalam bidang pendidikan, karena kegiatan ini merupakan suatu proses informasi dalam ilmu pengetahuan melalui cara melihat dan memahami isi yang ditulis dalam sebuah buku pengetahuan maupun buku pelajaran (Rinawati, Mirnawati, and Setiawan 2020:87). Pendidikan islam memiliki tugas yaitu dalam mendidik perkembangan ilmu yang ada pada peserta didik dari tahap pertama sampai

tahap dimana sudah mulai tercapainya maksimal kemampuan membaca Iqro. Sementara fungsi dari pendidikan islam ini adalah menyediakan fasilitas yang sangat baik agar dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan. Dapat di pahami bahwa, dari tugas pendidikan islam itu sendiri untuk mengembangkan melalui kepribadian yang dimiliki peserta didik di dalam pendidikan, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. Sementara itu sebagai pewaris, tugas pendidikan islam merupakan alat pokok dari generasi awal ke generasi berikut agar adanya perkembangan, sehingga dapat di ketahui agar data diri seseorang dapat tetap terpelihara dan terhindar dari tantangan zaman yang ada sampai saat ini. Adapun hubungannya dengan potensi seseorang, tugas pendidikan islam merupakan salah satu proses transaksi dalam menyatukan antara manusia dan lingkungannya. Dengan proses perkembangan ini dapat diketahui bahwa, peserta didik akan menciptakan dan mengembangkan kemampuan yang di miliki dan di perlukan untuk memperbaiki kondisi kemanusiaan dan lingkungannya. Peran guru sangatlah penting dalam bidang pendidikan, karena kinerja seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Peran guru tidak pernah terlepas dari kemampuan seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu mendapatkan perhatian dari penanggung pendidikan. Guru harus tampil secara profesional dalam kegiatannya sebagai pendidik dan pengajar dengan berpegang pada kurikulum yang berlaku. Seorang guru profesional, bukan hanya mampu menyajikan materi pembelajaran kepada siswa tetapi lebih dari pada itu, dituntut memahami seluruh aspek-aspek pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi belajar. Peran guru sebagai tenaga pendidik secara tegas diuraikan bahwa "Guru sebagai tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, guru harus memiliki komitmen profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan disamping sebagai teladan bagi masyarakat". Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik sangat penting diwujudkan dalam kegiatan rutin setiap hari mulai dari perencanaan kegiatan sampai pada evaluasi untuk menguji hasil belajar siswa secara kompleks. Dalam pengertiannya, guru mengaji merupakan seseorang yang memiliki kesadaran tinggi untuk bersedia menjadi seorang guru Al-Quran. Pada awalnya, guru ngaji merupakan seseorang yang membimbing "bagaimana membaca al-quran yang benar". Dalam perkembangan, masyarakat menjadikan guru ngaji menjadi sosok yang diharapkan mampu memberikan alternatif dan jalan keluar dalam mencapai persoalan masyarakat. Pendidikan untuk menjadikan anak "pembaca alquran yang mahir serta berakhlak mulia". Dalam suatu penelitian pada 1980 menyatakan bahwa kualitas mengaji Al-Quran dinegeri ini ada ditangan guru ngaji. Pada zaman dulu sampai sekarang kondisi ini masih sama seperti itu. Jika istilahnya

berubah, esensinya tetap sama. Melihat posisi peran guru yang sedemikian penting, kita harus menyiapkan fasilitas yang memadai untuk kebutuhan belajar mengajar guru mengaji. Selain itu, pemerintah telah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yang dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan keagamaan yaitu berbentuk pendidikan pesantren, diniyah dan bentuk lain yang sejenis. TK-TPA merupakan salah satu bagian pendidikan keagamaan yang diselenggarakan pada jalur non formal, disediakan untuk anak-anak usia sekolah dasar dalam mengembangkan ilmu agama untuk mengenal huruf-huruf hijaiyyah agar dapat membaca Al-Quran dengan baik. (Sholeh 2022:205). Berdasarkan hasil observasi yang didapati, masalah yang terjadi di TPA Mina ini adalah penurunan minat membaca terjadi karena adanya perubahan terhadap cara membaca pada masa pandemi, lemahnya perhatian orang tua karena sibuk dengan pekerjaan rumah dan kantornya dalam membimbing anak secara langsung khususnya dalam kemampuan mempelajari huruf Iqro, anak yang lebih asik dengan bermain sampai susah untuk disuruh mengaji, banyaknya anak yang merasa malas dan bosan dalam membaca Iqro serta merasa kesulitan untuk mengenal huruf hijaiyyah. Solusi yang akan dilakukan adalah mencari hal-hal baru yang menarik agar anak bisa lebih rajin untuk mengaji Iqro, sebagai guru harus dapat memiliki ide yang banyak untuk menentukan sistem pengajaran yang pas, memberikan pemahaman bahwa mengaji itu penting karena akan mendapatkan kemudahan dan guru dengan orang tua harus selalu berkomunikasi untuk perkembangan anak tersebut. Kemampuan membaca Iqro seseorang sangat beraneka ragam, dari peserta didik yang awalnya tidak bisa membaca Iqro sama sekali sampai peserta didik dapat membaca huruf-huruf hijaiyyah dengan benar.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan studi kasus yang bersifat deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data melalui lapangan dalam memaparkan dan menggambarkan keadaan fenomena secara aktual dan mendalam mengenai situasi dan kondisi tersebut. Dilakukan di TPA Mina Sawangan Depok sejak April sampai Juni 2022, dengan guru sebagai sumber data primer dan triangulasi sumber sebagai validitas datanya, dianalisis dengan cara Miles dan Huberman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti menemukan bahwa peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro berupa; 1. Penerapan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting sebagai bekal dimasa yang akan datang. Setiap anak mempunyai karakteristik atau kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya. Memulai pendidikan anak dari usia dini agar anak bisa menanamkan kedisiplinan dan terbiasa dengan mengaji (Nafiah, 2020:66). Buku Iqro terdapat 6 jilid yang setiap

jilidnya ada petunjuk yang berbeda dalam pembelajaran dengan maksud setiap orang yang belajar. Buku Iqro ini yang banyak diterapkan diberbagai kalangan apapun untuk sebagai dasar awal belajar membaca Al-Quran, buku Iqro tidak membutuhkan banyak alat yang macam-macam karena Iqro hanya menekankan pada bacaan yang dimulai dari jilid pertama sampai enam sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam membaca Iqro (Fahrurrosi, 2022:63-64). Secara umum pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat membaca huruf-huruf hijaiyyah, melafalkan bunyi makhroj dengan benar dan dapat membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh karena itu buku Iqro diberikan kepada peserta didik sesuai dengan petunjuk buku yang mengenalkan huruf hijaiyyah serta memberikan pelajaran tajwid kepada mereka sampai mereka mampu membacanya (Tetuko, 2015:55).

2. Guru melaksanakan pembelajaran Iqro sambil bernyanyi. Untuk mengurangi fokus yang terjadi dalam proses belajar mengajar pada guru dan peserta didik ketika pembelajaran Iqro maka guru juga melaksanakan pembelajaran Iqro sambil bernyanyi. Kegiatan bernyanyi ini hanya sebagai kegiatan selingan sebelum memasuki kegiatan inti untuk materi pelajaran agar anak-anak tidak merasa bosan dan semangat dalam belajar sesuai tema pada hari tersebut. Dan lagu-lagu yang dibawakan oleh guru pun hanya sebagai pengenalan huruf hijaiyyah yang biasa didengar oleh anak-anak seperti yang dicontohkan dalam film anak-anak yaitu Upin & Ipin atau Nussa Rara. Padahal perlu adanya sebuah praktek kepada peserta didik dalam kegiatan bernyanyi ini menjadi strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro dengan menggunakan kalimat-kalimat atau bacaan yang ada di dalam buku Iqro (Ramadhaniar et al., 2022:721). Bernyanyi merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran yang menggunakan lirik-lirik yang dilakukan. Biasanya lirik-liriknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik dalam kemampuannya membaca Iqro. Penggunaan kegiatan tersebut dapat membuat peserta didik lebih mudah untuk mengingat dan menghafal materi yang diberikan oleh guru dalam mengenal huruf hijaiyyah (Sunarya & Shafwah, 2021:63). Tindakan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Guru akan selalu berusaha menciptakan lingkungan yang baik, atau dengan memberikan fasilitas yang cukup untuk perkembangan peserta didik dalam belajar. Tindakan pengembangan biasanya dilakukan dengan pemberian informasi, membujuk atau membiarkan anak dalam melakukan kegiatan semanya dengan berdiskusi. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar seperti buku Iqro, buku terampil dan mahir membaca huruf hijaiyyah. Sebelum kegiatan dimulai guru biasanya mengajak peserta didik membaca do'a terlebih dahulu, selanjutnya peserta didik diajak bernyanyi islam untuk mengenal huruf hijaiyyah seperti nyanyian A, Ba Ta, Tsa sedangkan materi yang dibantu dengan metode Iqro yang berhubungan dengan do'a sehari-hari. Upaya guru dalam mengenalkan huruf hijaiyyah kepada peserta didik membaca Iqro yaitu dengan cara memberikan pemahaman, menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar, berdo'a sebelum kegiatan, bernyanyi islam dan materi yang lebih condong pada Iqro, guru memberikan contoh bacaan lalu peserta didik menirukannya dan upaya guru dalam menyelesaikan solusi dalam sebuah masalah yang terjadi yaitu dengan cara

memberikan motivasi dan kesempatan kepada anak (Komariyah et al., 2021:288). 3. Mengadakan evaluasi membaca Iqro. Evaluasi mempunyai posisi yang sangat luas dalam proses belajar mengajar pendidikan formal maupun informal, hal ini dikarenakan seorang guru harus mendapatkan informasi sejauh mana tujuan pendidikan yang telah dicapai oleh peserta didik (Zuriani, 2016:308). Memberikan latihan membaca iqro memerlukan arahan dari guru, agar siswa dapat menyebutkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar sesuai dengan pelafalannya. Kegiatan tersebut diadakan selama minimal 3x dalam seminggu dengan durasi 70 menit. Lalu dibagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas awal (dimulai dari huruf hijaiyyah), kelas tengah (peserta didik yang belum lancar membaca Iqro), kelas atas (bagi peserta didik yang sudah lancar membaca Iqro). Mengaji sangat penting untuk peserta didik sebagai langkah awal pelaksanaan evaluasi membaca Iqro, peserta didik diharapkan lebih mampu mengembangkan kepribadian yang baik sehingga menjadi pribadi yang siap menghadapi berbagai masalah apapun kedepannya. Sebagai langkah awal mengaji qur'an peserta didik juga harus memperhatikan tempat keluarnya huruf ketika huruf itu diucapkan yang dilanjut dengan mengetahui ilmu tajwidnya, yaitu ilmu yang mempelajari beragam hukum bacaan-bacaan tertentu pada qur'an. Contoh kalimat apakah yang harus dibaca panjang atau pendek, tebal atau tipis, jelas atau dengung, samar-samar dan seterusnya (Nurisman et al., 2022:216-217). Membaca Iqro dikatakan sudah cukup memuaskan apabila peserta didik memiliki adanya kemudahan dalam melakukan membaca Iqro saat mengaji. Evaluasi tahap pertama, yaitu dengan memberikan penilaian terhadap peserta didik dan dengan memberikan pertanyaan seputar huruf-huruf hijaiyyah. Kegiatan evaluasi disini biasa dilakukan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pengetahuan peserta didik terhadap bacaan Iqro. Apabila telah diketahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Iqro maka peserta didik tersebut akan dimasukkan ke dalam tingkatan yang sesuai dengan kemampuan membaca Iqro siswa. Evaluasi tahap awal Iqro disini biasanya menggunakan bentuk tes baca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro. Adapun evaluasi harian yaitu suatu penilaian yang dilakukan setiap kali melakukan mengaji, evaluasi biasa dilaksanakan pada saat akhir proses pembelajaran Iqro. Evaluasi ini bertujuan untuk mengontrol peserta didik dalam memahami Iqro yang telah diajarkan oleh guru dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi atau Iqro yang telah diajarkan pada saat hari itu. Evaluasi ini biasa dilakukan pada pertengahan proses belajar mengaji dan diterapkan setiap hari ketika pembelajaran Al-Qur'an. Pada evaluasi ini menggunakan bentuk penilaian dengan cara memberikan catatan kemampuan membaca Iqro kepada peserta didik terhadap bacaan materi yang diajarkan pada hari itu. Pencatatan itu berupa kemampuan peserta didik yang dilakukan setiap hari ketika kegiatan pembelajaran sedang dilaksanakan. Dengan cara guru memberikan perhatian saat peserta didik sedang membaca materi Iqro setelah dirasa sudah pas bacaannya maka kemudian guru memberi catatan pada buku harian yang dimiliki oleh peserta didik. Apabila dirasa peserta didik sudah bagus dalam membaca materi Iqro pada hari itu maka guru akan melanjutkan peserta didik ke halaman berikutnya dan apabila belum cukup bagus maka bacaannya harus diulang lagi pada hari berikutnya. Memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan keseluruhan materi yang telah diajarkan selama

satu periode untuk peserta didik yang naik ke jilid berikutnya sesuai dengan kemampuan membaca Iqronya. Hal ini juga dapat dijadikan pertimbangan oleh guru sebelum menaikkan Iqro peserta didik ke tingkatan berikutnya (Masrikah & Rusdiana, 2021:5-6).

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam bidang pendidikan sangatlah penting, karena tanggung jawab seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Sebagai guru harus selalu bisa menguasai bahan materi pembelajaran yang akan diajarkan serta mampu mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu pengetahuan yang dimilikinya karena hal seperti ini sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik dan guru juga harus berperan sebagai pengajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang mengatasi setiap masalah yang terjadi, guru juga yang akan memberikan arahan dan solusi ketika peserta didik mendapatkan kesulitan dalam melakukan proses belajar disekolah maupun di TPA. Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA) merupakan salah satu lembaga yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk memberikan pengajaran membaca Iqro dari sejak dini dan menjadi tempat berbekal diri bagi anak dalam mengurangi masa kedewasaan yang akan ia hadapi setelah melalui masa kanak-kanak agar dapat mengenal huruf-huruf hijaiyyah sebagai dasar membaca Al-Quran.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurrosi, M. (2022). Efektifitas Penerapan Metode Iqro'dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 8(1), 61–74.
- Halim, A., Zamroni, A., Ahdi, W., & Shobirin, M. S. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–54.
- Komariyah, K., Sagala, R., Anggraini, H., & Rahimah, R. (2021). Iqra Sebagai Salah Satu Cara Mengenalkan Huruf Hijaiyyah. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 281–290.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). Implementasi Metode Iqra'Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah "Al-Ikhlash" Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87–94.

- Nafiah, S. (2020). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Dusun Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan*. IAIN Ponorogo.
- Nurisman, H., Suyana, N., Fahrudin, A., & Widiyanto, S. (2022). PENGUATAN LITERASI BACA QUR'AN: PENANAMAN KARAKTER PADA ANAK-ANAK PEDAGANG PASAR. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 214–219.
- Ramadhaniar, R., Rafida, T., & Hasibuan, H. B. (2022). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membaca Iqro'Anak Usia Dini. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 717–725.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96.
- Sholeh, F. (2022). Analisis Kebijakan Publik Terhadap Formalisasi Pondok Pesantren di Indonesia. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 7(2), 199–212.
- Sunarya, R. R., & Shafwah, A. N. (2021). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Keagamaan Diniyah Anak. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(55), 58–69.
- Tetuko, R. A. H. (2015). *PENERAPAN METODE IQRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA ALQUR'AN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI I GLAGAH WERO KECAMATAN KALISAT JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016*. IAIN JEMBER.
- Zuriani, Y. (2016). Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRO'IPUH. *Annizom*, 1(3).